

## KONTRIBUSI MINAT JURUSAN, KUALITAS LAYANAN INFORMASI KARIR, DAN PEMAHAMAN KARIR TERHADAP KEMAMPUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR

Dina Lestari<sup>✉</sup>, Supriyo

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 5 April 2016  
Disetujui 17 Mei 2016  
Dipublikasikan 2 Juni 2016

*Keywords:*  
subject interest;  
quality; career information  
service; career  
understanding; capability;  
career decision.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini menguji secara empiris kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Penelitian ini menggunakan metode ekspos fakto. Subyek penelitian sebanyak 120 siswa SMK dipilih dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dengan teknik Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif dari minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir secara simultan sebesar 67,70% ( $F=80,907$ ;  $p<0,05$ ). Kontribusi secara parsial untuk minat jurusan sebesar 38,70% ( $t=4,523$ ;  $p<0,05$ ), kualitas layanan informasi karir sebesar 18,90% ( $t=2,067$ ;  $p<0,05$ ), serta pemahaman karir sebesar 64,50% ( $t=9,098$ ;  $p<0,05$ ). Besaran kontribusi secara simultan yaitu relatif sedang, sedangkan secara parsial dari setiap variabel yaitu minat jurusan relatif kecil, kualitas layanan informasi karir relatif sangat kecil, dan pemahaman karir relatif sedang..

### Abstract

*The purpose of this study was to test the contribution of subject interest, quality of career information services, and career understanding towards career decision-making capability. The ex-post facto method was implemented in the present study. Subjects were 120 students who were selected using proportional random sampling. Data collection technique were Likert scale. Multiple regression analysis was applied to analysed the data. The result showed that the positive contribution of subject interest, the quality of career information service, and career understanding simultaneously on the career decision-making capability were 67.70% ( $F = 80.907$ ;  $p < 0.05$ ). The contribution of subject interest was 38.70% ( $t = 4,523$ ;  $p < 0.05$ ), quality of career information service was 18.90% ( $t = 2,067$ ;  $p < 0.05$ ), and career understanding was 64.50% ( $t = 9,098$ ,  $p < 0.05$ ). The contribution level of all predictors on the career decision-making skills were relatively moderate. The level of contribution of subject interest was relatively small, the quality of career information service was very small, and career understanding was moderate.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [dinalestari84@gmail.com](mailto:dinalestari84@gmail.com)

p-ISSN 2252-6889  
e-ISSN 2502-4450

## PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik di bulan Februari 2014 menunjukkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia didominasi oleh SMA/ SMK yaitu 9,10% dari total 7,15 juta jiwa. Di satu sisi, akhir tahun 2015 mulai diberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA di Indonesia, dimana salah satu dampaknya adalah semakin terbukanya tenaga kerja asing usia muda yang ikut meramaikan persaingan memperebutkan lapangan kerja di Indonesia, baik sebagai tenaga kerja profesional maupun tenaga kerja biasa. Oleh karenanya, pendidikan di Indonesia perlu mulai memikirkan bagaimana menyiapkan siswa SMK dengan daya saing tinggi dalam berkompetisi di dunia kerja.

Menurut Ali (2013), membangun kesiapan siswa dari sejak SMK merupakan salah satu aspek penentu terciptanya lulusan yang kompetitif di dalam maupun di luar negeri. Bimbingan karir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal potensi diri dan mengetahui kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja, sehingga siswa dapat mulai merencanakan karirnya. Peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perencanaan karir merupakan solusi yang akan mendukung siswa mencapai kesiapan kerja sesuai dengan pilihan karir yang diambilnya, dengan demikian siswa dapat lebih kompetitif dalam unjuk kerja.

Karir diperoleh melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang terjadi disepanjang rentang kehidupan seseorang dan menjadi bagian dari perkembangan dirinya. Istilah karir menurut Winkel & Hastuti (2012) merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidup seseorang. Karir bukan hanya sekedar pekerjaan yang telah dijabat seseorang, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi

diri, sehingga seseorang tersebut merasa senang dengan pekerjaan yang dijabatnya dan akan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan prestasi serta mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan tujuan bimbingan karir di SMK, siswa SMK dituntut untuk mulai merencanakan masa depan (Supriatna & Budiman, 2009). Siswa pada tingkat SMK sudah lebih dekat dengan masa penetapan pilihan pekerjaan atau masa pencarian pekerjaan (Prayitno & Amti, 2008). Dengan demikian, siswa SMK perlu belajar memandang pekerjaan dengan lebih realistik dan harus mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh. Pemahaman tentang pekerjaan akan memberikan informasi lebih banyak kepada siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan mengenai karir.

Hanya saja, kondisi empiris menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karir. Studi pendahuluan pada bulan Februari 2015 melalui kegiatan wawancara dengan guru BK SMK Negeri 4 Semarang diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir masih kurang. Hal tersebut nampak jelas ketika guru BK melakukan pendampingan di kelas X dan menanyakan tentang keputusan karir masa depan, siswa masih bingung dan belum tahu apa yang terbaik untuk masa depannya. Berdasarkan data IKMS (Instrumen Kebutuhan dan Masalah Siswa) yang telah guru BK susun untuk kelas X Teknik Gambar Bangunan 1 dan X Teknik elektronika Industri 1, menunjukkan hasil dari 72 siswa terdapat 27 (19,44%) siswa memerlukan pengenalan tentang pekerjaan dan 11 (7,92%) siswa belum tahu cara memilih pekerjaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum memiliki kemampuan mengambil keputusan karir, dimana bagian dari syarat pengambilan keputusan karir diantaranya adalah pengetahuan tentang dunia kerja dan pemahaman tentang menentukan pilihan karir.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa perlu melihat beberapa faktor yang berkontribusi, diantaranya minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir. Hasil penelitian Betz (dalam Liu, dkk, 2014) menunjukkan bahwa minat jurusan memberikan kontribusi terhadap pengambilan pilihan karir. Menurut Djaali (2012), minat jurusan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Dengan demikian, minat jurusan membuat siswa terdorong untuk sungguh belajar, mengeksplorasi jurusan tersebut dengan berusaha mencari informasi dari berbagai sumber melalui berbagai aktivitas kegiatan, termasuk mencari tahu tentang karir, sehingga diperoleh pemahaman terhadap karir yang memperkuat kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir yang relevan ke depannya.

Menurut Gladding (2012), informasi karir yang cukup dan kredibel dapat mendukung siswa dalam pengambilan keputusan karir. Siswa akan menilai baik kualitas layanan informasi karir jika layanan yang diberikan melebihi harapan atau setara dengan yang diharapkan siswa (Tjiptono, 2006). Kualitas layanan informasi karir didefinisikan sebagai mutu atau kebermanfaatan layanan informasi karir yang dirasakan oleh siswa sebagai penerima layanan. Penilaian yang baik dari siswa akan mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan informasi karir, sehingga sekolah dapat mencapai fungsi dan tujuan yang sudah ditetapkan dalam pemberian layanan informasi karir yaitu menjadikan siswa lebih cermat dalam memilih jurusan dan memiliki kemantapan dalam pemilihan satu bidang karir masa depannya (Manrihu dalam Wandari & Satiningsih, 2013). Dengan demikian, kualitas layanan informasi karir yang diberikan oleh sekolah akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.

Gladding (2012) juga berpendapat bahwa keputusan karir yang bagus tidak dapat dibuat tanpa adanya pemahaman terhadap karir. Hal tersebut karena pemahaman terhadap karir merupakan gambaran yang kuat tentang dunia kerja dan tentang informasi pengambilan keputusan karir (Hawkins, dkk dalam Ferrari, dkk, 2015). Dengan demikian, pemahaman karir menggambarkan tentang penguasaan siswa terhadap berbagai informasi karir dan dunia kerja, sehingga pemahaman yang tinggi tentang karir akan digunakan oleh siswa untuk menunjang kemampuannya dalam membuat keputusan karir.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa SMK Negeri 4 Semarang merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk mempersiapkan mutu pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi siswa, dilihat dari segi penjangkaran siswa sesuai dengan minat jurusan, pemberian layanan informasi karir yang berkualitas, dan memfasilitasi peningkatan pemahaman karir siswa. Melandasi harapan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris di SMK Negeri 4 Semarang tentang 1) kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir secara simultan terhadap kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa, 2) kontribusi minat jurusan terhadap kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa, 3) kontribusi kualitas layanan informasi karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa, serta 4) kontribusi pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif non eksperimental. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian Ekspos Faktos, yaitu

penelitian empirik yang sistematis dengan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan mengukur efek peristiwa, perilaku, gejala, atau fenomena yang satu terhadap peristiwa, perilaku, gejala, atau fenomena yang lain (Arikunto, 2010).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Semarang dengan rentang usia 14-17 tahun. Alasan pemilihan subjek SMK adalah karena siswa SMK bersiap menghadapi dunia kerja. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Desember 2015 – Januari 2016. Pengambilan sampel penelitian ini sebanyak 120 siswa dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* berdasarkan jurusan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berbentuk skala, yang meliputi: skala minat jurusan, skala kualitas layanan informasi karir, skala pemahaman karir, dan skala kemampuan mengambil keputusan karir. Penyusunan instrumen skala penelitian menggunakan pengukuran dengan skala Likert. Untuk

mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan dari butir instrumen penelitian, maka instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah syarat validitas dan reliabilitas instrumen terpenuhi, kemudian dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dengan cara menyebarkan skala ke sejumlah subjek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat serta tiga variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Keseluruhan proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS* versi 17.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan *SPSS* versi 17 diperoleh hasil perhitungan seperti terangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1** Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

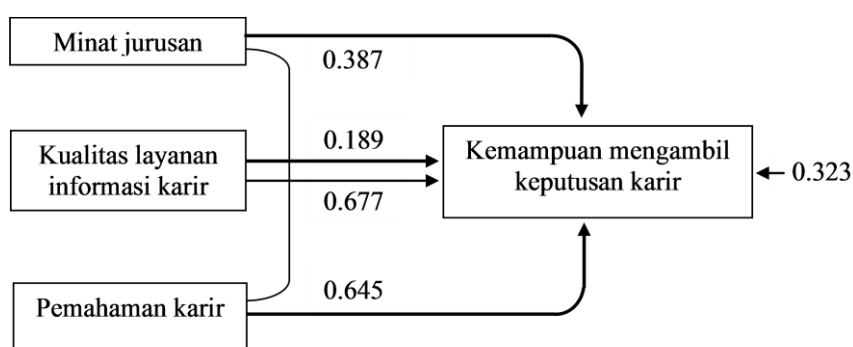
Model	Summary		Anova	Koefisien			Korelasi
	Nilai R	Nilai square	Nilai F Hitung (Sig)	B	Nilai t	Sig	Parsial
(Konstanta)				40.61			
MJ	823	.677	80.907	.173	4.523	.000	.387
KLIK			(.000)	.062	2.067	.041	.189
PK				.377	9.098	.000	.645

(Keterangan: variabel tergantung adalah KMKK (Kemampuan Mengambil Keputusan Karir); MJ = Minat Jurusan; KLIK = Kualitas Layanan Informasi Karir; dan PK = Pemahaman Karir)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1, diperoleh bahwa minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir berkontribusi secara simultan terhadap kemampuan mengambil keputusan karir sebesar 67,70% ( $t = 80.907$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif artinya semakin tinggi minat jurusan maka semakin baik pula kemampuan mengambil keputusan karir. Besaran kontribusi minat jurusan terhadap kemampuan mengambil keputusan karir yaitu 38,70%. Hasil koefisien regresi kualitas layanan informasi karir sebesar 0.062 dan bertanda positif artinya semakin baik

kualitas layanan informasi karir maka semakin baik pula kemampuan mengambil keputusan karir. Besaran kontribusi kualitas layanan informasi karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir yaitu 18,90%. Besaran kontribusi pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir yaitu 64,50%.

Berdasarkan Tabel 1 maka persamaan regresinya yaitu kemampuan mengambil keputusan karir =  $40.61 + 0.173 + 0.062 + 0.377$ . Selanjutnya, keseluruhan tahapan pengujian analisis regresi dapat dihasilkan diagram regresi berganda pada Gambar 1.



Gambar 1 Hubungan Empiris Variabel Penelitian

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir berkontribusi positif secara simultan terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Minat jurusan yang merupakan bagian dari pengetahuan diri dapat menjadi indikator dari kekuatan siswa di jurusannya di mana siswa akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Minat jurusan yang digambarkan dengan perasaan senang, terpicat, dan tertarik dalam diri siswa mendorong daya juang siswa dalam mencapai atau meraih yang ingin dicapai berkenaan dengan jurusannya. Upaya keterlibatan siswa dalam mempelajari jurusannya dan menunjukkan kinerja yang tinggi mendukung pemahaman siswa terhadap karir, terutama yang berkaitan dengan bidang jurusannya. Oleh karenanya, minat jurusan dan

pemahaman karir merupakan faktor yang dapat memprediksikan karir siswa ke depan. Selain itu, Siswa yang menerima layanan informasi karir dan merasakan kebermanfaatannya akan menilai positif layanan informasi karir yang diterimanya, sehingga akan menggunakan layanan informasi karir tersebut sebagai sumber pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir ke depan. Semakin banyak informasi karir yang siswa terima akan semakin membentuk pemahaman karir pada siswa, sehingga dapat mendukung siswa dalam pengambilan keputusan karir. Oleh karenanya, kualitas layanan informasi karir dan pemahaman karir merupakan faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Novitasari, Wibowo, dan Saraswati (2013) dan

Supatmi dan Sutarno (2014), dimana minat yang termasuk dalam pemahaman diri diikuti dengan pemahaman karir menghasilkan keselarasan dan kecocokan karir, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dalam lingkungan karir tertentu dan mampu membuat suatu keputusan karir. Selain itu, pemahaman karir yang siswa peroleh dari layanan informasi karir meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan mengambil keputusan karir siswa. Pihak sekolah perlu mengusahakan langkah-langkah peningkatan minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, maupun pemahaman karir siswa secara efektif agar siswa memiliki kemampuan mengambil keputusan karir yang baik.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa minat jurusan secara parsial berkontribusi terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Gladding (2012) bahwa salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan karir yaitu minat terhadap profesi atau jurusan. Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki minat terhadap jurusan tertentu akan terdorong untuk mengeksplorasi jurusan tersebut dengan berusaha mencari segala informasi mengenai jurusan tersebut dari berbagai sumber melalui berbagai aktivitas kegiatan, sehingga langkah tersebut memperkuat kemampuan siswa didalam pengambilan keputusan karir yang relevan ke depannya. Pada akhirnya, peluang capaian kepuasan kerja dalam karirnya dapat terwujud karena profesi yang dijalani dipilih melalui keputusan yang tepat sesuai dengan minat siswa.

Minat jurusan yang merupakan faktor internal dalam diri siswa dipandang memiliki kontribusi kuat terhadap peningkatan kemampuan mengambil keputusan karir siswa, namun kondisi empiris menunjukkan berpengaruh yang kecil. Hal tersebut

dimungkinkan karena ada banyak faktor lain selain minat jurusan yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan mengambil keputusan karir siswa. Dengan demikian berarti dimungkinkan minat siswa terhadap jurusan sebagai faktor internal belum diimbangi dengan dukungan dari faktor lain dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir siswa. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan aspek dan indikator minat jurusan menunjukkan bahwa siswa belum optimal pemahamannya terhadap seluk beluk jurusannya dan kelebihan jurusannya dibandingkan dengan jurusan yang lain. Oleh karenanya perlu lebih dioptimalkan lagi peranan minat jurusan dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir siswa melalui peningkatan pemahaman siswa secara optimal terutama pada pemahaman terhadap seluk beluk jurusan dan kelebihan jurusan dibandingkan dengan jurusan yang lain, sehingga siswa dapat yakin dan mantap terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil analisis regresi menunjukkan kualitas layanan informasi karir berkontribusi secara parsial terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Manrihu (dalam Wandari dan Satiningsih, 2013) bahwa pemberian layanan informasi karir mampu membuat siswa cermat dalam memilih jurusan dan memiliki kemantapan dalam pemilihan satu bidang karir masa depannya. Layanan informasi karir mendeskripsikan tentang tugas-tugas dalam pekerjaan serta menggambarkan pola kualifikasi kepribadian pekerjaan yang harus dipenuhi agar mencapai sukses dalam suatu bidang pekerjaan. Selain itu, kualitas layanan informasi karir yang dinilai baik oleh siswa akan mendorong siswa memanfaatkan layanan informasi karir. Dengan demikian, sesuai fungsi dan tujuan yang sudah dibuat oleh sekolah dalam pemberian layanan informasi karir, maka siswa akan meningkatkan kemampuan perencanaan karirnya termasuk dalam membuat keputusan karir.

Kontribusi kualitas layanan informasi karir terhadap kemampuan mengambil

keputusan karir tersebut relatif sangat kecil. Dimungkinkan karena faktor tersebut merupakan faktor pengaruh dari luar diri siswa, sehingga dibutuhkan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir siswa dibandingkan dengan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri siswa. Oleh karenanya sekolah melalui guru pembimbing atau guru BK perlu berupaya lebih lagi dalam mengoptimalkan kontribusi layanan informasi karir bagi peningkatan kemampuan mengambil keputusan karir siswa, terutama peningkatan kualitas pada aspek daya tanggap melalui menyediakan waktu dan cepat tanggap dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi pada siswa secara merata, sehingga siswa semakin merasakan kebermanfaatan dari layanan informasi karir di sekolah serta semakin yakin dan mantap terhadap pengambilan keputusan karirnya.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan kontribusi positif pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dikehendaki, yaitu menurut Gladding (2012) bahwa keputusan karir yang bagus tidak dapat dibuat tanpa adanya pemahaman terhadap karir. Siswa yang kurang pemahaman karirnya akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ataupun kebingungan memilih pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Hal tersebut karena pemahaman karir mengarahkan seseorang untuk dapat membuat keputusan karir secara akurat atau tepat.

Kontribusi pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir tersebut relatif sedang. Kontribusi aspek pemahaman karir yang masih kurang dibandingkan dengan aspek yang lain, yaitu mencakup pengetahuan tentang informasi pekerjaan secara umum dan pengetahuan tentang jenis pelatihan yang menunjang arah karir. Oleh karenanya perlu diperhatikan upaya-upaya pencapaian aspek tersebut agar lebih meningkatkan pemahaman karir siswa. Guru BK perlu lebih lagi selalu berinisiatif memberikan arahan kepada siswa serta membekali siswa dengan informasi dunia kerja

dan karir melalui layanan bimbingan karir baik secara kelompok maupun individual, sehingga pemahaman siswa terhadap karir semakin utuh dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan kemampuan mengambil keputusan karir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir didapati bahwa kontribusi pemahaman karir memiliki nilai yang terbesar. Hal tersebut dikarenakan pemahaman karir merupakan gambaran yang jelas dan akurat tentang dunia kerja dan informasi pengambilan keputusan karir (Hawkins, dkk dalam Ferrari, dkk, 2015). Artinya, pemahaman karir memiliki hubungan yang terdekat dengan keputusan karir karena seseorang yang memiliki pemahaman karir mengetahui berbagai informasi tentang karir dan bagaimana cara mengambil keputusan pilihan karir. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peranan minat jurusan dan kualitas layanan informasi karir dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir siswa tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir siswa secara bersama-sama untuk mencapai peningkatan kemampuan mengambil keputusan karir siswa.

## **SIMPULAN**

Faktor minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan mengambil keputusan karir, baik secara simultan maupun secara parsial. Semakin baik minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir maka semakin baik pula kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa. Sumbangan efektif minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir secara simultan relatif sedang, sehingga perlu diperhitungkan dan dioptimalkan penerapannya untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir siswa. Sementara itu, secara

parsial besaran sumbangan efektif untuk minat jurusan relatif kecil, kualitas layanan informasi karir relatif sangat kecil, dan pemahaman karir relatif sedang.

## SARAN

Saran dari hasil penelitian ini yaitu, 1) bagi siswa perlu menambah pemahaman tentang seluk beluk jurusan dan kelebihan jurusannya, terlibat aktif dalam proses layanan informasi karir, serta meningkatkan pemahaman tentang informasi pekerjaan yang ada di lingkungan masyarakat dan pengetahuan tentang jenis pelatihan yang menunjang arah karir, 2) bagi kepala sekolah untuk mendukung upaya guru BK dalam melaksanakan program layanan informasi karir serta menambah tenaga guru BK, 3) bagi guru BK perlu menekankan program layanan informasi karir melalui berbagai metode dan dilakukan dengan intensif terutama dalam hal kesediaan waktu bagi layanan terhadap siswa, dan 4) bagi pengawas sekolah untuk memberikan supervisi akademik dan pemberian bimbingan terhadap guru BK secara teknis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2013. *Analisis Kesiapan SMK RSBI dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan*. *Jurnal Pendidikan*, 43(1), 78-86.
- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2014*. Diunduh dari <http://www.bps.go.id>.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferrari, L., et al. 2015. *Career Exploration and Occupational Knowledge in Italian Children*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 15, 113-130.
- Gladding, S.T. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Diterjemahkan oleh P.M. Winarno & L. Yuwono. Jakarta: Indeks.
- Liu, Y., Peng, K. & Wong, C.S. 2014. Career Maturity and Job Attainment: The Moderating Roles of Emotional Intelligence and Social Vocational Interest. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14, 293-307.
- Novitasari, P., Wibowo, M.E., & Saraswati, S. 2013. *Meningkatkan Pemahaman Cara Membuat Keputusan Karier melalui Layanan Informasi Karier*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2 (1), 49-54.
- Prayitno & Amti, E. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supatmi, T. & Sutarno. 2014. *Pengembangan Bahan Informasi Bimbingan Pemilihan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Rumpun Jurusan Ekonomi*. *Jurnal BK FKIP Universitas Sebelas Maret*. Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org>.
- Supriatna, M. & Budiman, N. 2009. *Bimbingan Karir di SMK*. Bandung: UPI. Diunduh dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_Psikologi\\_Pend\\_Dan\\_Bimbingan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan.pdf).
- Tjiptono, F. 2006. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wandari, L.E.N. & Satiningsih. 2013. *Hubungan Persepsi Layanan Informasi Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Atas Yayasan LPIM Walisongo Gempol*. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*. Diunduh dari <http://ejournal.unesa.ac.id>.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.